

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik, yang mana terletak di Jl. H. Saberan Effendi, RT. 3, Sungai Malang Kec. Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71414.

B. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Artinya penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Saryono dalam Abdul Fattah (2023), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori.

Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini penulis berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisis data serta mengungkapkan

secara jelas tentang Efektivitas Pengelolaan Arsip pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber atau responden. Data primer bisa didapatkan lewat wawancara langsung maupun wawancara tak langsung, observasi, diskusi terfokus, dan penyebaran kuisioner. Data primer harus didapatkan secara langsung oleh peneliti. Data primer adalah data informasi yang didapatkan dari tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Pada penelitian yang dilakukan, digunakan kuisioner berupa pengisian angket google form untuk mendapatkan data primer dari responder.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sebuah perantara. Data sekunder dapat didapatkan melalui bukti, catatan, buku, jurnal, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Data sekunder adalah data informasi yang tidak didapatkan langsung dari sumber atau responden.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian Efektivitas Pengelolaan Kearsipan pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah Informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai

masalah yang diteliti di lapangan. Teknik penarikan informan menggunakan *purposive*. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti tertarik untuk mempelajari kasus-kasus yang unik atau sangat relevan dengan pertanyaan penelitian. *Purposive Sampling* memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok atau individu yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih kaya dan spesifik. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Agus Salim, SST, M.P.	Kepala Bps	1 Orang
2	Arfiani, S.Si	Kepala Subbagian Umum	1 Orang
3	M. Agus Suharyanto, A.Md	Statistisi Pelaksana Lanjutan	1 Orang
4	Masdani, SE	Statistisi Muda	1 Orang
5	Rabi'unnisa Dwi Nurdila, A.Md. Stat.	Statistisi Terampil	1 Orang
6	Ekhsanti Anjelika Sakti, A.Md. Stat.	Staff Bps Kabupaten/Kota	1 Orang
7	Dita Dwi Wulan Sari, S. Tr. Stat	Pranata Komputer	1 Orang
8	Ahmad Safrian Fauzi, S. Tr.	Statistisi Pertama	1 Orang
9	Faizal Ramli, S. Tr. Stat.	Statistisi Pertama	1 Orang
10	Ghytsa Alif Jabir, S. Tr. Stat	Statistisi Pertama	1 Orang
11	Fitri Yulianti, S. Tr. Stat	Statistisi Pertama	1 Orang
12	M. Efatur Rahman, S.Pd.I	Penata Operasional Layanan Perkantoran	1 Orang
13	Fibrina Sriliana, SP	Penata Operasional Layanan Perkantoran	1 Orang
Jumlah			13 Orang

(Sumber : diolah oleh peneliti 2025)

E. Desain Operasional Penelitian

Untuk memenuhi kualitas penelitian yang baik, tentunya penulis diwajibkan untuk membuat desain penelitian yang mengacu pada penelitian dan aspek yang diteliti. Berkaitan dengan ini mengenai Efektivitas Pengelolaan Arsip pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka dari itu dirancang desain operasional untuk mengukur baikburuknya suatu konsep. Berikut ini penulis sajikan desain operasional penelitian di bawah ini:

1. Sumber Daya Manusia

SDM kearsipan terdiri dari:

- a. Arsiparis, yaitu pegawai negeri sipil yang memiliki kompetensi dibidang kearsipan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan/atau pendidikan dan pelatihan kearsipan, menduduki jabatan fungsional arsiparis, serta mempunyai fungsi, tugas dan tanggung jawab melaksanakan kegiatan kearsipan.
- b. Pengelola kearsipan yaitu SDM yang menjalankan tugas dan fungsi pengelolaan arsip dan kegiatan kearsipan lainnya tetapi tidak menduduki jabatan fungsional arsiparis.

2. Prasarana dan Sarana

Prasarana kearsipan terdiri dari gedung dan ruang. Gedung arsip harus memenuhi standar-minimal gedung arsip yang telah ditetapkan. Hal ini untuk menjaga keamanan dan keselamatan arsip baik secara fisik maupun isi informasinya. Ruang-ruang dirancang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan proses penyelenggaraan kearsipan. Ruang tersebut minimal

terdiri dari ruang Kerja pegawai, ruang pengelola arsip, ruang simpan arsip, ruang pemeliharaan dan perawatan arsip serta ruang layanan arsip.

3. Sistem Kearsipan

Sistem kearsipan dalam UU No. 43 Tahun 2009 disebut sebagai sistem kearsipan Nasional SKN merupakan suatu sistem yang membentuk pola hubungan berkelanjutan antar berbagai komponen yang memiliki fungsi dan tugas tertentu, interaksi antar pelaku serta unsur lain yang saling mempengaruhi dalam penyelenggaraan kearsipan nasional.

4. Kebijakan Kearsipan

Kebijakan kearsipan ditetapkan melalui berbagai produk hukum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan penyelenggaraan kearsipan. Produk hukum tersebut berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, keputusan menteri, keputusan Kepala ANRI, dan keputusan pimpinan organisasi penyelenggara kearsipan. Kebijakan tersebut dapat berupa pedoman berbagai bidang atau tahapan kegiatan kearsipan

5. Dana/anggaran

Dana/anggaran merupakan modal untuk pengadaan berbagai kebutuhan baik barang maupun jasa yang diperlukan dalam penyelenggaraan kearsipan, Kebutuhan tersebut seperti prasarana dan sarana kearsipan, sistem kearsipan, kebijakan kearsipan, dan SDM.

6. Sosialisasi dan apresiasi kearsipan

Sosialisasi dan apresiasi kearsipan turut menentukan dan mempengaruhi penyelenggaraan kearsipan. Pemahaman dan apresiasi SDM kearsipan maupun masyarakat umum yang bagus terhadap arsip dan kearsipan sangat membantu pelaksanaan penyelenggaraan kearsipan Kurangnya

pemahaman dan apresiasi terhadap arsip dan kearsipan akan menjadi hambatan dalam penyelenggaraan kearsipan. Pemahaman dan apresiasi yang baik akan mendorong partisipasi aktif SDM kearsipan dan masyarakat umum dalam penyelenggaraan kearsipan.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas pengelolaan arsip, Menurut Musliichah (2019:51)	1. Sumber Daya Manusia	a. Pelatihan b. Tanggung jawab
	2. Prasarana dan Sarana	a. Ruang kerja pegawai b. Ruang simpan arsip c. Ruang pemeliharaan dan Perawatan arsip
	3. Sistem Kearsipan	a. Penciptaan arsip b. Penggunaan dan pemeliharaan arsip c. Penyusutan arsip
	4. Kebijakan Kearsipan	a. Pedoman kearsipan b. Pelaksanaan jadwal retensi arsip
	5. Dana/anggaran	a. Anggaran kearsipan b. Pemanfaatan dana kearsipan
	6. Sosialisasi dan apresiasi kearsipan	a. Pemahaman b. Apresiasi

(Sumber: diolah peneliti 2025)

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Zuchri Abdussamad (2021:142) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:203) Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan secara langsung untuk menggali informasi secara mendalam.

Menurut Sugiyono (2017:194), "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, serta cocok untuk studi pendahuluan yang bertujuan menemukan permasalahan yang harus diteliti."

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai dokumen tertulis maupun visual yang relevan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:240), Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, yang dapat berupa catatan harian, peraturan kebijakan, dan dokumen penting lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2024:132) Tahapan analisis data adalah dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang disajikan sesuai dengan temuan lapangan. Dalam penelitian kualitatif Teknik analisis data meliputi tiga komponen, yaitu dengan proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Menurut Sugiyono (2024:141-142) Konsendasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat. Kondensasi data yaitu dengan pengumpulan data terlebih dahulu dan kemudian memilahnya berdasarkan kebutuhan penelitian Apabila ada data yang dianggap tidak relevan, maka diabaikan. Dalam tahap ini dilakukan juga klasifikasi berdasarkan variabel.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi data yang selanjutnya yaitu dengan mendisplaysikan data. Dalam penelitian Kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategorinya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2024:137-138).

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2024:141-142)

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripsikan untuk dibaca ulang oleh partisipan. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji kredibilitas atau keabsahannya sehingga dapat dipertanggungjawabkan hasilnya, maka penulis menggunakan metode yang dipakai oleh Lexy J. Moleong (2017) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu perpanjangan pengamatan,

peningkatan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, dan member check :

1. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan lebih lama dan lebih mendalam. Tujuannya adalah agar peneliti semakin memahami kondisi lapangan, mengenali situasi yang sedang diteliti, dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan informan sehingga data yang diperoleh semakin akurat.
2. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara lebih teliti, cermat, dan berkesinambungan. Dengan ketekunan ini, peneliti dapat memperoleh deskripsi data yang akurat mengenai fenomena yang diteliti serta dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan data.
3. Triangulasi merupakan upaya untuk mengecek kembali data yang diperoleh dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, maupun waktu yang berbeda. Melalui triangulasi, peneliti dapat membandingkan informasi dari wawancara dengan hasil observasi maupun dokumen, sehingga tingkat kepercayaan data semakin tinggi.
4. Penggunaan bahan referensi juga menjadi cara penting dalam menjamin keabsahan data. Peneliti dapat menggunakan dokumen, catatan, foto, maupun rekaman sebagai bukti pendukung dari hasil wawancara atau observasi. Dengan adanya bahan referensi tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih kuat dan tidak hanya bergantung pada satu jenis teknik pengumpulan data.
5. Member check dilakukan dengan cara mengembalikan data atau hasil temuan kepada informan untuk dicek kebenarannya. Hal ini bertujuan

agar peneliti mengetahui apakah informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data. Apabila informan menyatakan data tersebut benar, maka data dianggap kredibel dan dapat digunakan dalam penelitian.

